

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisikan hal-hal terkait metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan dukungan sosial pada mahasiswa pindah jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi sederhana, yakni spearman's rho dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak.

Dalam praktiknya, peneliti kuantitatif mengambil sampel dari daftar dan orang-orang yang tersedia. Target populasi (atau bingkai pengambilan sampel) adalah sekelompok individu (atau sekelompok organisasi) dengan beberapa karakteristik umum yang menentukan bahwa peneliti dapat mengidentifikasi dan mempelajari. (Creswell, 2012, hlm. 142).

Teori dalam penelitian kuantitatif menjelaskan dan memprediksi kemungkinan hubungan antara variabel independen dan dependen. Teori tidak lebih dari penjelasan luas daripada penjelasan luas untuk apa yang diperkirakan di hipotesis dalam rangka menemukan hubungan antar variabel (Creswell, 2012, 121).

Dalam studi kuantitatif, para peneliti mendiskusikan literature secara luas di awal studi (Deslandes & Bertrand, 2005 dalam Creswell, 2012). Studi tersebut menghasilkan dua tujuan utama: membenarkan pentingnya masalah penelitian, dan memberikan alasan untuk tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian aatau

hipotesis. Dalam banyak studi kuantitatif, penulis memasukkan literature dalam bagian terpisah berjudul “Tinjauan Literatur” untuk menyoroti peran penting. Para penulis juga memasukkan literature ke dalam akhir studi, membandingkan hasil dengan prediksi atau hipotesis sebelumnya yang dibuat pada awal penelitian (Cresswel, 2012, hlm. 80)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain yang digunakan yaitu deskriptif pada tahap kuantitatif. (Creswell, 2012). Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana hubungan *self-efficacy* dengan dukungan sosial pada mahasiswa pindah jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Dalam penelitian skripsi ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Independen variabel (X) dalam hal ini adalah dukungan sosial;
- 2) Dependen variabel (Y) dalam hal ini adalah *self-efficacy*.

Bab ini juga membahas mengenai responden penelitian, instrumen penelitian berikut kerangka wawancara yang digunakan sebagai panduan dalam pengambilan data, teknik yang digunakan saat pengumpulan data, analisis yang dilakukan setelah data didapatkan, serta uji keabsahan data.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia Indonesia, Kota Bandung. Mahasiswa yang pindah jurusan di UPI dalam rentang tahun 2017-2020 atau angkatan 2015-2018 sebanyak 16.

3.3 Populasi dan Lokasi Penelitian

Bagian ini terutama dimunculkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya.

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan seluruh subjek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI yang pindah jurusan ke Jurusan angkatan 2015-2018 berjumlah 16 orang. Mereka berasal dari berbagai macam jurusan di UPI Bandung.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI yang memutuskan pindah jurusan angkatan 2014-2018 sebanyak 16 orang dari berbagai jurusan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yang didalamnya dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. Definisi *Convenience sampling which is the researcher selects participants because they are willing and available to be studied. In this case, the researcher cannot say with confidence that the individuals are representative of the population. However, the sample can provide useful information for answering questions and hypotheses.* Jadi dalam *convenience sampling* peneliti memilih peserta karena mereka bersedia dan tersedia untuk dipelajari. Dalam hal ini peneliti tidak bisa katakan dengan yakin bahwa individu tersebut mewakili populasi. Namun, sampel dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis. Kelebihannya yakni dapat mengambil sampel dengan mudah (Creswell, 2012, hlm. 145). Melalui teknik seleksi yang digunakan adalah *random selecting* (Creswell, 2012, hlm. 626). Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak sederhana dengan asumsi bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki oleh setiap populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian (Creswell, 2012). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka peneliti menggunakan populasi sebagai sampel penelitian dengan koresponden sebanyak 16 mahasiswa yang pindah jurusan di UPI Bandung pada tahun 2017-2020.

Untuk studi pendahuluan sumber data dipilih secara *purposive* yang menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. penentuan jumlah subjek penelitian (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf redundancy (kejenuhan) (Creswell, 2012). Pada penelitian ini jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 3 orang partisipan, dengan kriteria: Mahasiswa pindah jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia dan bersedia menjadi partisipan

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

1) *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (1997, hlm. 3) “*perceived Self-efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to productive given attainment.*” Self-efficacy adalah keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengorganisasikan dan mengelola tindakan yang diarahkan untuk menghasilkan perilaku yang produktif. *Self -efficacy* dalam penelitian ini difokuskan pada tiga dimensi, yang meliputi: *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*.

Secara teoritis, dimensi *magnitude* atau *level*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan masalah atau tugas yang dapat diatasi oleh seseorang sebagai hasil persepsi kompetensi dirinya. Misalnya, ada seseorang yang dihadapkan pada masalah atau tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu maka *self- efficacy* akan jatuh pada tugas-tugas yang mudah, sedang, dan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang

dirasakan untuk memenuhi tuntutan pola perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkatannya tersebut.

Dimensi *strength*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kekuatan keyakinan tentang kompetensi yang dipersepsinya. Yang dimaksud di sini ialah dimensi *strength*, ini menunjukkan tentang derajat kemantapan seseorang terhadap keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Dimensi *generality*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku atau tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah atau tugas-tugasnya dalam kondisi tertentu. Secara operasional penelitian ini tergambar dari skor skala General Self-Efficacy (GSE) oleh Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995) Skor yang tinggi menunjukkan *self-efficacy* yang baik dan skor yang rendah menunjukkan *self-efficacy* yang buruk.

Adapun indikator *self-efficacy*, menurut Brown (dalam Narendra, 2017, hlm. 3-4)

yaitu:

- (1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu;
- (2) Yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan untuk menyelesaikan tugas;
- (3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun;
- (4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan;
- (5) Yakin dalam menyelesaikan tugas yang memiliki *range* yang luas atau sempit
(spesifik)

2) Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan nyata yang didapat dari orang lain dan berdampak secara emosional terhadap perilaku pihak penerima. Gottlieb (dalam Smet, 1994, hlm. 135) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang

didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Menurut Cohen (2008), terdapat empat dimensi dari dukungan sosial yaitu: Pertama, *Tangible Support*, yakni adanya tindakan fisik dalam menyelesaikan tugas. Kedua, *Belonging Support*, Penerimaan perasaan dan menjadi bagian dari orang lain Ketiga, *Appraisal Support*, pemcahan masalah berupa nasihat yang dapat membantu dalam mengurangi masalah seseorang. Keempat, *Self-Esteem Support*, dukungan yang diberikan orang lain terhadap harga diri atau perasaan seseorang dan berkaitan dengan harga diri.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Prinsip dari penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah:

1) Angket *Self-efficacy*

Angket pada penelitian ini terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Angket ini diberikan pada mahasiswa yang pindah jurusan di UPI angkatan 2015-2018. Penilaian dilakukan dengan skala *likert* dalam bentuk *checklist*. Berikut instrumen penelitian untuk mengetahui *self-efficacy* disajikan dalam tabel.

Gambar 3.2
Instrumen Penelitian *Dukungan Sosial*

No	Dimensi	Aspek	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	<i>Magnitude</i> atau <i>Level</i>	Yakin dapat Menyelesaikan tugas tertentu;	2,4	1,3
2.	<i>Strength</i>	Yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk Melakukan tindakan untuk Menyelesaikan tugas;	5,7,9	6,8,10
3.	<i>Strength</i>	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun:	12,14,16,18	11,13,15,17
4.	<i>Strength</i>	Yakin bahwa diri mampu bertahan Menghadapi hambatan dan kesulitan:	19,21,23	20,22,24
5.	<i>Generality</i>	Yakin dalam menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> yang luas atau sempit (spesifik)	26,28,30	25,27,29
Jumlah			15	15
Total			30	

2) Instrumen Penelitian Dukungan Sosial

Angket pada penelitian ini terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Angket ini diberikan pada mahasiswa yang pindah jurusan di UPI angkatan 2015-2018. Penilaian dilakukan dengan skala *likert* dalam bentuk *checklist*. Berikut instrumen penelitian untuk mengetahui dukungan sosial disajikan dalam tabel.

Gambar 3.3

Instrumen Penelitian *Self-efficacy*

No	Fokus	Aspek	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	<i>Emotional Support</i> (dukungan emosional)	Bantuan dan dukungan dari rekan rekan mahasiswa	2,4, 26	1,3, 25,
2.	<i>Esteem Support</i> (dukungan penghargaan);	Pertolongan berbentuk materi, penghargaan pengambilan keputusan	5,7,9,28	6,8,10,27
3.	<i>Informational Support</i> (dukungan informasi);	Kemudahan memperoleh informasi, petunjuk	12,14,16,18	11,13,15,17
4.	<i>Instrumental Support</i> (dukungan instrumental);	Kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan sosial	19,21,23, 30	20,22,24,29
Jumlah			15	15
Total			30	

3.4.3 Pedoman Penilaian (Skoring)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu, skala *Self-efficacy* dan dukungan sosial. Alat ukur variabel dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai kondisi yang menggambarkan dirinya. Skala untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala Instrumen
Penelitian

Pilihan Jawaban (<i>Option</i>)	Nilai Pernyataan	
	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm. 94)

3.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 38) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu:

1) Studi Lapangan (*Field Research*)

(1) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014: 142) mengemukakan bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya”.

Kuesioner digunakan pada penelitian ini sebagai salah satu teknik pengumpulan data berdasarkan skala likert. Setiap pernyataan pada kuesioner penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

2) Observasi

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berubah setelah turun ke lapangan (Creswell, 2012). Menurut Sugiyono (2014: 205) mengemukakan bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah Proses pengamatan dan Ingatan.

3) Wawancara

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen disebar kepada partisipan penelitian, terlebih dahulu instrumen dikonsultasikan serta diperbaiki melalui bimbingan dengan dosen perbaikan, kemudian instrumen di uji keterbacaan kepada sejumlah Mahasiswa. Dalam proses tersebut diketahui bahwa instrumen sudah layak dan dapat dipahami oleh Mahasiswa yang mengikuti uji keterbacaan instrumen. Tidak terdapat item yang harus dihilangkan dan hanya terdapat satu pertanyaan dari peserta didik yang menjadi bahan acuan dalam perbaikan salah satu item

dalam instrumen. Setelah melalui proses tersebut barulah instrumen dapat disebarkan kepada partisipan penelitian.

1) Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu tes dalam menghasilkan data atau informasi yang relevan dengan tujuan atau keputusan yang akan dibuat (M. Solehudin, 2006). Instrumen yang digunakan melalui tahap uji validitas dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan Skala *Self-Efficacy*. Uji validitas dilaksanakan dalam dua bagian :

(1) Judgment Instrumen

Uji kelayakan berdasarkan penilaian pakar yang dilaksanakan melalui penimbangan butir pernyataan (*Judgment* instrumen) oleh ahli atau dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan melaksanakan uji keterbacaan pada 16 (enam belas) orang mahasiswa pindah jurusan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket dapat dimengerti makna maupun susunan redaksinya.

Dari pelaksanaan *Judgment* dengan ahli dan uji keterbacaan dengan 16 (enam belas) orang mahasiswa pindah jurusan, beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- a) Peneliti diminta untuk menyusun pernyataan yang lebih operasional dan memperbaiki beberapa pernyataan yang terasa rancu.
- b) Mengganti beberapa kata yang sekiranya kurang dipahami oleh mahasiswa pindah jurusan.
- c) Menuliskan kata mampu disetiap awal pernyataan.

Untuk mempercepat proses pengumpulan data, penyebaran angket dilaksanakan dengan menggunakan teknik *built-in*, sehingga data yang dihasilkan dari penyebaran instrumen digunakan juga untuk melaksanakan uji validitas item.

(2) Uji validitas instrumen

Secara umum dipahami bahwa keandalan menempatkan batas atas pada validitas. Koefisien validitas tidak dapat secara konsisten lebih besar dari akar kuadrat reliabilitas koefisien (Gulliksen, 1950, p. 97). Tidak begitu diketahui peningkatan koefisien reliabilitas menyebabkan peningkatan koefisien validitas. Jika suatu pengujian memiliki koefisien reliabilitas (unit) r_u dan koefisien validitas r_{vu} kemudian meningkatkan panjang tes dengan faktor K akan meningkatkan validitas koefisien untuk r_{va} (Gulliksen, 1950, hlm. 89 dalam Jay Thomas, Michel Hersen, 2003):

Uji validitas menggunakan semua item yang terdapat pada instrumen dukungan sosial dan *self-efficacy*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 348) valid berarti alat ukur itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi nilai validitas item maka instrumen yang akan digunakan semakin valid. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows* dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho* Data yang digunakan untuk validitas item merupakan data hasil penyebaran instrument (*built-in*).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasannya ($df = \text{degree of freedom}$) $n - k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k (konstruk) adalah jumlah variabel independen pada tingkat signifikansi 10% ($\alpha=0.1$). Apabila nilai r hitung (dalam output SPSS dinotasikan sebagai *corrected item total correlation*) hasilnya positif dan r hitung $>$ r tabel, maka akan dapat dikatakan bahwa item pertanyaan tersebut adalah valid. Demikian juga berlaku sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa item dari pertanyaan tersebut tidak valid.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi sederhana, yakni *spearman's rho* dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara

dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, hasil uji validitas dari 30 item pernyataan dari angket dukungan sosial menunjukkan bahwa 23 item valid. Validitas bergerak dari 0,457 sampai 0,763 pada signifikansi $< 0,1$. Selanjutnya, hasil uji validitas dari 30 item pernyataan dari angket *self-efficacy* menunjukkan bahwa 17 item valid. Validitas bergerak dari 0,506 sampai 0,826 pada signifikansi $< 0,1$. Sama halnya dengan pengolahan data yang dilakukan untuk menguji validitas instrumen dukungan sosial, uji validitas *instrumen self-efficacy* juga dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows dengan menggunakan prosedur pengujian Spearman's rho.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas didefinisikan dalam hal hubungan antara kepatuhan skor yang dilayani dan skor sebenarnya. Namun, karena skor sebenarnya adalah jumlah ideal, kami tidak memiliki akses langsung ke mereka. Karena itu, kita hanya bisa memperkirakan keandalan tes. Koefisien alfa sejauh ini merupakan ukuran reliabilitas yang paling banyak digunakan, keduanya karena kelengkapannya dan kemudahan komputasi. Namun alternatifnya langkah-langkah, seperti keandalan split-setengah dan reliabilitas test-retest, adalah kadang-kadang digunakan juga (Nunnally, 1978 dalam Jay Thomas, Michel Hersen, 2003).

Split-half reliability mudah dilakukan menghitung, dan untuk alasan itu sangat populer di era sebelum komputer. Itu metode adalah membagi item pada pengujian menjadi dua kelompok yang sama (mis., merata item bernomor dan item bernomor ganjil), lalu hitung korelasi Pearson antara dua bagian dari tes. Formula Spearman-Brown kemudian dapat digunakan untuk "menubuatkan" keandalan tes panjang penuh. Keandalan split-half sebenarnya merupakan kasus khusus dari koefisien alfa. Faktanya, alpha sama dengan M dari semua reliabilitas separuh-separuh yang mungkin sebuah tes (Nunnally, 1978). Keandalan split-setengah jarang digunakan saat ini.

Pengujian reliabilitas suatu instrumen sangat penting karena reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Arikunto (2012, hlm. 221) menegaskan bahwa reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha Cronbach dan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dengan taraf signifikansi 10% diolah dengan memanfaatkan program komputer SPSS for Windows Versi 22.0.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, 22 item pernyataan dukungan sosial yang dinyatakan valid menunjukkan indeks reliabilitas sebesar $0,913 \geq 0,80$ pada $p < 0,10$ artinya memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Kemudian berdasarkan Tabel output “Reliability Statistics” diketahui nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* adalah sebesar $0.900 \geq 0,80$ pada $p < 0,10$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir soal untuk variabel *self-efficacy* secara keseluruhan (gabungan) dinyatakan reliabel.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara keseluruhan dibagi menjadi tiga tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Berikut ini dipaparkan rincian pada setiap tahap :

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahapan penelitian mencakup keseluruhan kegiatan guna mempersiapkan segala hal sebelum penelitian dilaksanakan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan proposal penelitian dalam mata kuliah Penelitian BK mencakup kegiatan konsultasi dengan dosen pengampu Mata Kuliah Penelitian BK dan kegiatan revisi.
- 2) Mempresentasikan proposal penelitian guna mendapatkan ACC dari dosen pengampu Mata Kuliah Penelitian BK.

- 3) Setelah mendapatkan ACC, selanjutnya proposal diajukan Kepada Ketua Dewan Skripsi untuk kemudian diberikan rujukan untuk dosen pembimbing skripsi
- 4) Pengajuan proposal kepada Ketua Departemen dan Dosen Pembimbing untuk memperoleh pengesahan serta mengajukan permohonan membuat Surat Ketetapan (SK) pengangkatan pembimbing skripsi.
- 5) Melaksanakan bimbingan skripsi terkait BAB I, BAB II, dan BAB III
- 6) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.

Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Rektor

Universitas Pendidikan Indonesia melalui SIKD Fakultas.

- 7) Mendapat data Mahasiswa Pindah Jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Berikut ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian :

- 1) Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian kemudian penimbangan oleh dosen.
- 2) Melakukan uji keterbacaan instrumen untuk memastikan bahwa instrumen layak dan sesuai dengan subjek penelitian.
- 3) Mengajukan perizinan kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia untuk melaksanakan penelitian.
- 4) Penyebaran instrumen penelitian Dukungan Sosial dan *Self-efficacy* kepada 16 mahasiswa pindah jurusan angkatan 2015-2018 Universitas Pendidikan Indonesia.
- 5) Pemantauan pengisian kuesioner baik luring maupun daring.
- 6) Pengolahan dan analisis data hasil penelitian

3.6.3 Tahap Pelaporan

Berikut ini merupakan rincian tahap pelaporan yang merupakan tahap terakhir dalam penelitian :

- 1) Penyusunan laporan penelitian berbentuk draft skripsi dan melaksanakan konsultasi dengan dosen pembimbing guna menyempurnakan laporan penelitian
- 2) Pengujian serta pertanggung jawaban laporan penelitian melalui Ujian Sidang

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2005:346). Analisis data dimaksudkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian atau menjawab hipotesis dalam penelitian. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi sederhana, yakni spearman's rho dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang ada. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik korelasional.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Menurut Creswell (2012) desain korelasional merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengukur tingkat asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasional. Tingkat asosiasinya dinyatakan sebagai angka yang menunjukkan apakah dua variabel terkait atau diprediksi lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment*. Teknik Korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua data variabel berbentuk interval, dan sumber data dari variabel tersebut adalah sama (Sugiyono, 2011:212). Untuk menghitung korelasi dapat digunakan rumus *Spearman Rho*, dengan formula sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan: ρ = korelasi spearman (dibaca: rho)